

**PENGARUH *GREEN INTELLECTUAL CAPITAL INDEX*, BIAYA *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY*,
STRUKTUR MODAL DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP KINERJA KEUANGAN PADA
PERUSAHAAN IDX BUMN20 PERIODE 2019-2023**

Ratih Nur Astri¹, Nur Aida Arifah Tara²

Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas Mataram

E-mail: ratihnurastri110603@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh *Green Intellectual Capital Index*, Biaya *Corporate Social Responsibility*, Struktur Modal dan Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan pada perusahaan IDX BUMN20 periode 2019-2023. Kriteria pengambilan keputusan sampel menggunakan *purposive sampling* dengan kriteria tertentu sehingga banyak sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 12 sampel. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini berupa laporan tahunan dan laporan keberlanjutan perusahaan IDX BUMN20 selama lima tahun terakhir. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Green Intellectual Capital Index* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Kinerja Keuangan, Biaya *Corporate Social Responsibility* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan, Struktur Modal berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Kinerja Keuangan, kemudian Ukuran Perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan.

Kata kunci: *Green Intellectual Capital Index*, Biaya *Corporate Social Responsibility*, Struktur Modal, Ukuran Perusahaan

ABSTRACT

This study aims to test and analyze the influence of the Green Intellectual Capital Index, Corporate Social Responsibility Cost, Capital Structure and Company Size on Financial Performance in IDX BUMN20 companies for the 2019-2023 period. The criteria for making a sample decision use purposive sampling with certain criteria so that many samples used in this study are 12 samples. The secondary data used in this study is in the form of annual reports and sustainability reports of IDX BUMN20 companies for the last five years. The results of this study show that the Green Intellectual Capital Index has a negative and non-significant effect on Financial Performance, the Cost of Corporate Social Responsibility has a negative and significant effect on Financial Performance, the Capital Structure has a negative and insignificant effect on Financial Performance, then the Company Size has a positive and significant effect on Financial Performance.

Keywords: *Green Intellectual Capital Index*, Cost of *Corporate Social Responsibility*, Capital Structure, Company Size



PENDAHULUAN

Dalam beberapa dekade terakhir, kesadaran tentang isu lingkungan dan keberlanjutan semakin meningkat, baik di kalangan konsumen, regulator, maupun investor. Perusahaan kini menghadapi tekanan untuk mengadopsi strategi bisnis yang tidak hanya mengutamakan profitabilitas, tetapi juga menjaga kelestarian lingkungan dan memberikan dampak positif bagi masyarakat sekitar (Lukita & Wibowo, 2018). Perusahaan dihadapkan pada tantangan untuk tidak hanya mencapai kinerja keuangan yang baik, tetapi juga memenuhi tanggung jawab sosial dan lingkungan mereka. Badan Usaha Milik Negara (BUMN) di Indonesia, sebagai salah satu pilar ekonomi nasional, memiliki peran penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan.

Kinerja keuangan menjadi salah satu hal terpenting dalam perusahaan yang dimana selalu dinanti hasil dan juga diharapkan baik dengan demikian. Kinerja keuangan merupakan suatu kondisi yang menggambarkan keuangan suatu perusahaan yang melakukan analisis dengan alat analisis keuangan, sehingga mampu mengetahui tentang baik dan buruknya keuangan suatu perusahaan yang merupakan cerminan prestasi kerja (Arifin & Marlius, 2010). Putri dan Wirajaya (2019) menjelaskan pentingnya kinerja keuangan dalam sebuah perusahaan. Pertama kinerja keuangan merupakan salah satu indikator utama yang dapat yang dapat mendeskripsikan secara jelas kondisi perusahaan (kesuksesan dan kegagalan) dan operasionalisasinya. Kedua, adanya keeratan hubungan antara kinerja keuangan dengan aspek-aspek strategis lain seperti kinerja manajemen dan ekspektasi *stakeholder*. Ketiga, kinerja keuangan perusahaan bisa memberi petunjuk riil dari serangkaian interaksi antar manusia, gagasan, kegiatan dan aspek organisasi lainnya dalam upaya menggapai misi, tujuan dan sasaran perusahaan.

Penelitian terkait kinerja keuangan sudah banyak dilakukan, tetapi pada perusahaan IDX BUMN20 masih jarang dilakukan. Variabel yang mempengaruhinya seperti *Green Intellectual Capital Index* dan Biaya *Corporate Social Responsibility* belum banyak diteliti pada perusahaan di Indonesia. Namun penelitian yang membahas Struktur Modal dan Ukuran Perusahaan telah banyak dilakukan dan menunjukkan hasil yang berbeda-beda. Penelitian yang dilakukan oleh Anggriani dan Dewi (2022) serta Ramadhani dan Amin (2023) menyatakan bahwa *Green Intellectual Capital Index* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Sahid dan Henny (2023) menyatakan bahwa *Green Intellectual Capital Index* tidak berpengaruh

terhadap kinerja keuangan. Penelitian yang dilakukan Yudharma et al., (2016) serta Anggriani dan Dewi (2022) menyatakan bahwa Biaya *Corporate Social Responsibility* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Sedangkan penelitian yang dilakukan Sahid dan Henny (2023) serta Nabila dan Sutjahyani (2023) menyatakan bahwa Biaya CSR berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan. Penelitian yang dilakukan Gunawan et al., (2022) serta Amalia dan Khuzaini (2021) menyatakan bahwa struktur modal berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Sedangkan penelitian yang dilakukan Fauzi dan Puspitasari (2021) serta Sahid dan Henny (2023) menyatakan bahwa struktur modal berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan. Penelitian yang dilakukan Yudha (2021) dan Sudyanti et al., (2023) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Sedangkan penelitian yang dilakukan Fauzi dan Puspitasari (2021) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan.

KAJIAN PUSTAKA

Agency Theory

Teori Keagenan (*Agency Theory*) merupakan teori yang menjelaskan tentang hubungan kerja antara *agent* dan *principal* (Jensen & Meckling, 1976). Teori keagenan menekankan pada potensi konflik kepentingan (*agency problem*) antara *principal* dan *agent*. Teori ini berkaitan erat hubungannya dengan struktur modal karena potensi timbulnya *agency problem* antara *principal* dan *agent* yang menyebabkan adanya *agency cost*. Pada ukuran perusahaan, *agency cost* lebih tinggi dibandingkan perusahaan kecil disebabkan kebutuhan mengelola informasi lebih kompleks dan potensi *agency problem* lebih besar antara *principal* dan *agent*.

Stakeholder Theory

Teori *stakeholder* merupakan gabungan antara kebijakan dan praktik yang mempunyai hubungan dengan *stakeholder*, pemenuhan ketetapan hukum, nilai-nilai, penghargaan pada masyarakat dan lingkungan dan kewajiban usaha supaya dapat memberi kontribusi dalam melaksanakan pembangunan secara berkesinambungan (Wardhani et al., 2020). Teori *stakeholder* menjelaskan bahwa suatu bisnis pada perusahaan bukan hanya fokus pada profitabilitas, tetapi kepentingan dan manfaat pada *stakeholdernya* harus diperhatikan juga.



Teori *stakeholder* merupakan teori yang mendasari *Green Intellectual Capital* dan *Biaya Corporate Social Responsibility*. Teori *stakeholder* menekankan pentingnya memenuhi kebutuhan berbagai pihak yang berkepentingan dalam perusahaan. Pengungkapan mengenai *Green Intellectual Capital* dan *Biaya Corporate Social Responsibility* sangat penting untuk membangun hubungan positif dengan *stakeholder*. Perusahaan yang aktif dalam kegiatan lingkungan dan sosial menciptakan nilai tambah bagi *stakeholder*, yang dapat meningkatkan reputasi dan kinerja keuangan.

Legitimacy Theory

Teori legitimasi merupakan teori yang berfokus pada hubungan antara perusahaan dengan lingkungan masyarakat dan berbagai pihak. Suchman (1995) menyatakan dalam pandangan teori legitimasi perusahaan akan terus mencoba meyakinkan masyarakat bahwa kegiatan perusahaannya sesuai norma-norma dan batasan tempat perusahaan menjalankan aktivitasnya. Dengan adanya pelaksanaan *Corporate Social Responsibility*, menunjukkan bahwa perusahaan beroperasi sesuai dengan norma sosial dan harapan masyarakat. Dengan memenuhi ekspektasi tersebut, perusahaan dapat memperkuat legitimasi mereka di mata publik yang pada akhirnya berdampak positif pada kinerja keuangan.

Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan merupakan suatu gambaran tentang kondisi keuangan suatu perusahaan yang dianalisis dengan alat-alat analisis keuangan sehingga dapat diketahui baik buruknya keadaan keuangan suatu perusahaan yang mencerminkan prestasi kerja dalam periode tertentu. Dalam penelitian ini, rasio keuangan yang digunakan adalah rasio profitabilitas. Rasio profitabilitas merupakan perbandingan yang dapat mencari kapabilitas perusahaan dalam pemerolehan keuntungan serta efektivitas manajemen perusahaan (Syahyunan, 2015). Jenis rasio profitabilitas yang relevan digunakan dalam meneliti profitabilitas perusahaan adalah *Return on Assets* (ROA).

Kinerja Keuangan dan Faktor yang Mempengaruhinya

Terdapat berbagai macam faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan suatu perusahaan yang meliputi faktor eksternal maupun faktor internal. Dalam penelitian ini faktor internal akan digunakan untuk menganalisis pengaruh berbagai macam faktor internal terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Green Intellectual Capital Index

Green Intellectual Capital merupakan sumber daya tidak berwujud yang dimiliki perusahaan termasuk pengetahuan, kebijaksanaan, pengalaman dan inovasi dalam area perlindungan lingkungan (Chen, 2008). *Green Intellectual Capital* merupakan cara untuk menghadapi tren perlindungan lingkungan, sehingga perusahaan yang menjalankan perusahaannya dengan strategi *Green Intellectual Capital* akan memiliki nilai lebih dan dapat menciptakan keunggulan kompetitif baik bagi perusahaan maupun bagi lingkungan di sekitar perusahaan. *Green Intellectual Capital* sangat penting diterapkan di sebuah perusahaan karena strategi ini akan menjadikan perusahaan lebih baik dalam mengelola lingkungan, menekan biaya dan meningkatkan citra perusahaan. Pernyataan ini didukung oleh *Stakeholder Theory* yang menekankan pentingnya mempertimbangkan kepentingan semua pihak yang terlibat dalam operasi perusahaan. Sumber daya dan modal yang dimiliki perusahaan harus dikelola dengan baik. Dalam mengelola hal-hal yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan, pihak manajemen harus mampu memperhatikan lingkungan sehingga hal tersebut dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan di mata para *stakeholder* (Siboro, 2023). Penelitian yang dilakukan Anggriani dan Dewi (2021) serta Ramadhani dan Amin (2023) menunjukkan bahwa *Green Intellectual Capital Index* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.

H_1 : *Green Intellectual Capital Index* Berpengaruh Positif Terhadap Kinerja Keuangan.

Biaya Corporate Social Responsibility

Biaya Corporate Social Responsibility adalah biaya dari pihak perusahaan yang disiapkan untuk melakukan kewajiban perusahaan mengenai permasalahan masyarakat imbas dari aktivitas operasional oleh perusahaan. Biaya CSR dilakukan menggunakan biaya kesejahteraan karyawan untuk biaya internalnya dan biaya komunitas untuk eksternalnya (Yudharma et al., 2016). Kegiatan CSR yang dilakukan perusahaan pada umumnya akan berpengaruh terhadap peningkatan profitabilitas perusahaan. Pada hakikatnya biaya memiliki hubungan yang negatif terhadap rasio *Return On Asset* (ROA). Semakin tinggi biaya yang dikeluarkan maka akan semakin rendah laba yang diperoleh sehingga ROA akan semakin rendah dan begitupula sebaliknya. Walaupun akan menambah biaya bagi perusahaan, tetapi akan berdampak pada peningkatan citra perusahaan di mata masyarakat sehingga dapat meningkatkan profitabilitas



perusahaan. Pernyataan ini didukung oleh teori legitimasi yang menyatakan perusahaan perlu mendapatkan pengakuan (legitimasi) dan dukungan dari masyarakat serta pemangku kepentingan untuk bertahan dan berkembang (Dowlin & Pfeffer, 1975). Biaya CSR memiliki potensi untuk meningkatkan kinerja keuangan melalui peningkatan legitimasi di mata pemangku kepentingan. Penelitian yang dilakukan Yudharma et al., (2016) serta Anggriani dan Dewi (2022) menunjukkan bahwa Biaya *Corporate Social Responsibility* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.

H₂ : Biaya *Corporate Social Responsibility* Berpengaruh Positif Terhadap Kinerja Keuangan.

Struktur Modal

Struktur modal adalah pembelanjaan permanen didalam mencerminkan perimbangan antara hutang jangka panjang dan modal sendiri (Maryanti, 2016). Struktur modal adalah perbandingan atau imbalan pendanaan jangka panjang perusahaan yang ditunjukkan oleh perbandingan hutang jangka panjang terhadap modal sendiri. Penelitian ini menggunakan rasio *Debt to Equity Ratio* (DER) untuk mengukur struktur modal. DER merupakan rasio yang digunakan untuk menilai hutang dengan ekuitas. DER berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan hutang (Kasmir, 2019). Struktur modal didukung oleh teori keagenan yang menyatakan konflik kepentingan dapat muncul jika manajer tidak mempertimbangkan risiko yang terkait dengan penggunaan hutang. Jika manajer berhasil menggunakan hutang untuk investasi yang produktif, maka kinerja keuangan akan meningkat yang pada akhirnya meningkatkan kekayaan *principal* dan meningkatkan imbalan kepada *agent*. Selain teori keagenan, teori *trade off* juga menyatakan apabila perusahaan melakukan pembiayaan investasi menggunakan hutang dapat diuntungkan karena manfaat dari sisi pajaknya atas pembayaran bunga dapat mengurangi jumlah pajak yang dibayarkan perusahaan. Penelitian yang dilakukan Gunawan et al., (2022) serta Amalia dan Khuzaini (2021) menunjukkan bahwa struktur modal berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan.

H₃ : Struktur Modal Berpengaruh Positif Terhadap Kinerja Keuangan.

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan suatu skala dimana perusahaan dapat dikategorikan besar atau kecilnya perusahaan berdasarkan dari total aset, log size, nilai

saham dan lain sebagainya (Fauziah & Jamal, 2020). Naik turunnya kinerja keuangan perusahaan salah satunya dipengaruhi oleh ukuran perusahaan. Suatu ukuran perusahaan dapat menentukan baik atau tidaknya kinerja dari perusahaan. Pernyataan ini didukung oleh teori keagenan dimana perusahaan menghadapi biaya keagenan yang lebih tinggi, tetapi juga memiliki potensi menghasilkan kinerja keuangan yang lebih tinggi jika manajer dapat mengelola sumber daya dengan efektif. Perusahaan besar juga cenderung melakukan pengungkapan informasi yang lebih luas dan rinci sebagai upaya untuk mengurangi konflik kepentingan (*agency problem*) antara manajer (*agen*) dan pemegang saham (*principal*). Penelitian yang dilakukan Sudyanti et al., (2022), Gunawan et al., (2022) serta Puji (2019) menjelaskan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.

H₄ : Ukuran Perusahaan Berpengaruh Positif Terhadap Kinerja Keuangan.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian asosiatif dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Menurut Sugiyono (2013) penelitian asosiatif adalah metode penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh atau hubungan antara dua variabel atau lebih. Pada penelitian ini bertujuan mengetahui hubungan dari variabel *Green Intellectual Capital Index*, Biaya *Corporate Social Responsibility*, Struktur Modal, dan Ukuran Perusahaan sebagai variabel *independen* serta Kinerja Keuangan sebagai variabel *dependen*.

Analisis Model Regresi Data Panel

Analisis regresi data panel pada penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *Green Intellectual Capital Index*, Biaya *Corporate Social Responsibility*, Struktur Modal dan Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan. Persamaan analisis regresi data panel dalam penelitian ini sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \beta_4 X_{4it} + e.....(1)$$

Keterangan:

Y = Kinerja Keuangan

α = Konstanta

$\beta_{1,2,3,4}$ = Koefisien regresi variabel independen

X_{1it} = *Green Intellectual Capital Index*

X_{2it} = Biaya CSR



X_{3it} = Struktur Modal
 X_{4it} = Ukuran Perusahaan
 i = Individu ke- i atau perusahaan
 t = Periode ke- t atau waktu
 e = Variabel residual atau *error*

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan IDX BUMN20 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2019-2023 yang berjumlah sebanyak 20 perusahaan. Teknik pemilihan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* dengan kriteria tertentu, sehingga ditetapkan 12 sampel perusahaan.

Statistik Deskriptif

Hasil analisis statistik deskriptif pada tabel 1 menunjukkan bahwa variabel *dependent* yaitu *Return On Asset* memiliki nilai mean (rata-rata) sebesar 425,386%. Nilai maksimum *Return On Asset* sebesar 2.817,383% yaitu pada PT. Bukit Asam Tbk pada tahun 2022 dan nilai minimum 6,222% yaitu pada PT. Adhi Karya (Persero) Tbk tahun 2020. Nilai standar deviasi pada kinerja keuangan sebesar 564,710%. Nilai standar deviasi lebih besar dari mean ($564,710 > 425,386$) menunjukkan bahwa data observasi pada variabel kinerja keuangan memiliki sebaran yang besar.

Variabel *independent* yaitu *Green Intellectual Capital Index* (GICI) memiliki nilai mean (rata-rata) sebesar 0,858. Nilai maksimum GICI sebesar 0,929 salah satunya yaitu pada PT. Telkom Indonesia (Persero) Tbk pada tahun 2021 sampai Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk pada tahun 2019. Nilai standar deviasi pada kinerja keuangan sebesar 0,076. Nilai standar deviasi lebih kecil dari mean ($0,076 < 0,858$) menunjukkan bahwa data observasi pada variabel kinerja keuangan memiliki sebaran yang kecil.

Variabel *independent* Biaya *Corporate Social Responsibility* (BCSR) memiliki nilai mean (rata-rata) sebesar 3,845%. Nilai maksimum BCSR sebesar 11,200% yaitu pada PT. Elnusa Tbk pada tahun 2021 dan nilai minimum 0,300% yaitu pada PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk tahun 2023. Nilai standar deviasi pada kinerja keuangan sebesar 2,955%. Nilai standar deviasi lebih kecil dari mean ($2,955 < 3,845$) menunjukkan bahwa data observasi pada variabel kinerja keuangan memiliki sebaran yang kecil.

Variabel *independent* struktur modal memiliki nilai mean (rata-rata) sebesar 437,978%. Nilai maksimum

struktur modal sebesar 1.607,858% yaitu pada Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk pada tahun 2020 dan nilai minimum 37,495% yaitu pada PT. Aneka Tambang Tbk tahun 2023. Nilai standar deviasi pada kinerja keuangan sebesar 411,768%. Nilai standar deviasi lebih kecil dari mean ($411,768 < 437,978$) menunjukkan bahwa data observasi pada variabel kinerja keuangan memiliki sebaran yang kecil.

Variabel *independent* ukuran perusahaan memiliki nilai mean (rata-rata) sebesar Rp 456.653.000.000.000. Nilai maksimum ukuran perusahaan sebesar Rp 2.174.219.000.000.000 yaitu pada PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk tahun 2023 dan nilai minimum Rp 6.805.000.000.000 yaitu pada PT. Elnusa Tbk tahun 2019. Nilai standar deviasi pada kinerja keuangan sebesar Rp 639.723.000.000.000. Nilai standar deviasi lebih besar dari mean ($\text{Rp } 639.723.000.000.000 > \text{Rp } 456.653.000.000.000$) menunjukkan bahwa data observasi pada variabel kinerja keuangan memiliki sebaran yang besar.

Tabel 1. Analisis Deskriptif

	Minimum	Maksimum	Mean	Std Dev
ROA	6,222	2.817,383	425,386	564,710
GICI	0,714	0,929	0,858	0,076
BCSR	0,300	11,200	3,845	2,955
DER	37,495	1.607,858	437,976	411,768
SIZE	6.805	2.174.219	456.653	639.723

Tabel 2 menunjukkan bahwa nilai rata-rata *Return On Asset* pada perusahaan IDX BUMN20 yang menjadi sampel penelitian mengalami fluktuasi selama periode 2019-2023. Berdasarkan tabel tersebut terlihat bahwa nilai rata-rata ROA pada tahun 2019 sebesar 397,391%. Selanjutnya pada tahun 2020 mengalami penurunan sebesar 292,317%, pada tahun 2021 mengalami peningkatan sebesar 437,348%, pada tahun 2022 mengalami peningkatan sebesar 561,666% dan pada tahun 2023 mengalami penurunan sebesar 438,208%.

Selama tahun 2019-2023, tiga perusahaan IDX BUMN20 dengan ROA tertinggi adalah PT. Bukit Asam Tbk, PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk, dan PT. Aneka Tambang Tbk. Sedangkan tiga perusahaan dengan nilai rata-rata *Return On Asset* terendah adalah PT Bank Tabungan Negara Tbk, PT. Adhi Karya (Persero) Tbk dan PT. PP (Persero) Tbk.

Tabel 2. Data Perkembangan Return on Assets (ROA) Periode 2019-2023

No	Kode	Return On Asset (%)					Rata-rata
		2019	2020	2021	2022	2023	
1	ADHI	182,126	6,222	21,679	43,817	71,590	65,087
2	ANTM	64,200	362,234	565,601	1135,930	718,216	569,236
3	BBNI	183,407	39,540	113,770	179,465	194,227	142,082
4	BBRI	242,905	53,789	183,278	275,553	307,506	212,606
5	BBTN	6,712	44,361	63,900	75,720	79,795	54,098
6	BJBR	126,642	119,891	127,476	123,884	89,280	117,435
7	BMRI	258,151	119,321	177,045	225,603	276,200	211,264
8	ELSA	523,846	329,348	150,452	427,861	523,986	391,099
9	PTBA	1.548,159	1.000,936	2.224,824	2.817,383	1.623,240	1.842,908
10	PTPP	187,177	58,410	65,035	63,483	22,484	79,318
11	SMGR	297,121	321,443	258,937	301,239	280,565	291,861
12	TLKM	1.148,241	1.052,308	1.296,179	1.070,053	1.071,411	1.127,638
Rata-rata		397,391	292,317	437,348	561,666	438,208	425,386

Tabel 3 menunjukkan bahwa nilai rata-rata GICI pada perusahaan IDX BUMN20 yang menjadi sampel penelitian mengalami peningkatan selama periode 2019-2023. Berdasarkan tabel tersebut terlihat bahwa nilai rata-rata GICI pada tahun 2019 sebesar 0,745. Selanjutnya pada tahun 2020 mengalami peningkatan sebesar 0,821, pada tahun 2021 mengalami peningkatan sebesar 0,881, pada tahun 2022 mengalami peningkatan sebesar 0,917 dan pada tahun 2023 mengalami peningkatan sebesar 0,917.

Selama tahun 2019-2023, tiga perusahaan IDX BUMN20 dengan GICI tertinggi adalah PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk, PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk, dan PT. Bukit Asam Tbk. Sedangkan tiga perusahaan dengan nilai rata-rata GICI terendah adalah PT Bank Tabungan Negara Tbk, PT. Bank Jabar Banten (Persero) Tbk dan PT. Adhi Karya (Persero) Tbk.

Tabel 3. Data Perkembangan GICI Periode 2019-2023

No	Kode Perusahaan	GICI					Rata-rata
		2019	2020	2021	2022	2023	
1	ADHI	0,786	0,786	0,857	0,857	0,857	0,829
2	ANTM	0,786	0,857	0,786	0,929	0,929	0,857
3	BBNI	0,714	0,857	0,929	0,929	0,929	0,872
4	BBRI	0,714	0,714	0,929	0,929	0,929	0,843
5	BBTN	0,714	0,857	0,786	0,857	0,857	0,814
6	BJBR	0,714	0,714	0,857	0,929	0,929	0,829
7	BMRI	0,786	0,857	0,929	0,929	0,929	0,886
8	ELSA	0,786	0,857	0,857	0,929	0,929	0,872
9	PTBA	0,786	0,857	0,857	0,929	0,929	0,872
10	PTPP	0,714	0,786	0,929	0,929	0,929	0,857
11	SMGR	0,714	0,857	0,929	0,929	0,929	0,872
12	TLKM	0,857	0,857	0,929	0,929	0,929	0,900
Rata-rata		0,756	0,821	0,881	0,917	0,917	0,858

Tabel 4 menunjukkan bahwa nilai rata-rata BCSR pada perusahaan IDX BUMN20 yang menjadi sampel penelitian mengalami fluktuasi selama periode 2019-2023. Berdasarkan tabel tersebut terlihat bahwa nilai rata-rata BCSR pada tahun 2019 sebesar 4,167%. Selanjutnya pada tahun 2020 mengalami peningkatan sebesar 4,950%, pada tahun 2021 mengalami penurunan sebesar 3,492%, pada tahun 2022 mengalami penurunan sebesar 3,181% dan pada tahun 2023 mengalami peningkatan sebesar 3,346%.

Selama tahun 2019-2023, tiga perusahaan IDX BUMN20 dengan BCSR tertinggi adalah PT. Elnusa Tbk, PT. Bank Jabar Banten (Persero) Tbk dan PT. Aneka Tambang Tbk. Sedangkan tiga perusahaan dengan nilai rata-rata BCSR terendah adalah PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk, PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk dan PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk.

Tabel 4. Data Perkembangan BCSR Periode 2019-2023

No	Kode Perusahaan	Indeks BCSR (%)					Rata-rata
		2019	2020	2021	2022	2023	
1	ADHI	2,500	4,700	1,800	5,500	1,300	3,160
2	ANTM	9,900	8,600	5,400	3,300	5,300	6,500
3	BBNI	1,700	8,700	0,800	0,500	0,600	2,460
4	BBRI	0,700	3,000	0,900	0,600	0,600	1,160
5	BBTN	3,300	3,200	2,000	2,000	2,300	2,560
6	BJBR	5,300	6,600	6,000	7,600	7,800	6,660
7	BMRI	0,400	0,700	0,400	0,300	0,300	0,420
8	ELSA	10,505	4,496	11,200	5,766	7,036	7,801
9	PTBA	6,400	7,900	2,100	1,700	1,600	3,940
10	PTPP	1,300	5,200	5,000	5,300	7,200	4,800
11	SMGR	6,500	5,000	5,300	4,400	6,200	5,480
12	TLKM	1,500	1,300	1,000	1,200	1,000	1,200
Rata-rata		4,167	4,950	3,492	3,181	3,346	3,845

Tabel 5 menunjukkan bahwa nilai rata-rata DER pada perusahaan IDX BUMN20 yang menjadi sampel penelitian mengalami fluktuasi selama periode 2019-2023. Berdasarkan tabel tersebut terlihat bahwa nilai rata-rata DER pada tahun 2019 sebesar 395,597%. Selanjutnya pada tahun 2020 mengalami peningkatan sebesar 477,721%, pada tahun 2021 mengalami penurunan sebesar 465,733%, pada tahun 2022 mengalami penurunan sebesar 433,562% dan pada tahun 2023 mengalami penurunan sebesar 417,266%.

Selama tahun 2019-2023, tiga perusahaan IDX BUMN20 dengan DER tertinggi adalah PT Bank Tabungan Negara Tbk, PT. Bank Jabar Banten (Persero) Tbk dan PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. Sedangkan tiga perusahaan dengan nilai rata-rata DER terendah adalah PT. Bukit Asam Tbk, PT. Aneka Tambang Tbk dan PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk.

Tabel 5. Data Perkembangan DER Periode 2019-2023

No	Kode	Debt to Equity Ratio (%)					Rata-rata
		2019	2020	2021	2022	2023	
1	ADHI	434,303	583,322	605,239	353,166	339,234	463,053
2	ANTM	66,515	66,615	57,969	41,857	37,495	54,090
3	BBNI	550,774	658,836	662,597	634,771	602,283	621,852
4	BBRI	578,575	571,714	475,111	514,920	520,910	532,246
5	BBTN	1130,431	1607,858	1530,803	1356,177	1250,574	1375,169
6	BJBR	879,550	1021,813	1054,380	1072,298	1058,880	1017,384
7	BMRI	480,510	579,828	597,265	612,141	577,555	569,460
8	ELSA	90,260	102,163	91,493	114,613	117,422	103,190
9	PTBA	41,662	42,018	48,941	56,865	79,775	53,852
10	PTPP	276,345	284,072	287,811	288,720	273,265	282,043
11	SMGR	129,574	110,139	86,554	70,430	66,462	92,632
12	TLKM	88,664	104,273	90,637	86,780	83,341	90,739
Rata-rata		395,597	477,721	465,733	433,562	417,266	437,976

Tabel 6 menunjukkan bahwa nilai rata-rata SIZE pada perusahaan IDX BUMN20 yang menjadi sampel penelitian mengalami peningkatan selama periode 2019-2023. Berdasarkan tabel tersebut terlihat bahwa nilai rata-rata SIZE pada tahun 2019 sebesar Rp 380.462.000.000.000, Selanjutnya pada tahun 2020 mengalami peningkatan sebesar Rp 414.925.000.000.000, pada tahun 2021 mengalami peningkatan sebesar Rp 452.456.000.000.000, pada tahun 2022 mengalami peningkatan sebesar Rp 501.249.000.000.000 dan pada tahun 2023 mengalami peningkatan sebesar Rp 534.170.000.000.000.

Selama tahun 2019-2023, tiga perusahaan IDX BUMN20 dengan SIZE tertinggi adalah PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk, PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk dan PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. Sedangkan tiga perusahaan dengan nilai rata-rata SIZE terendah adalah PT. Elnusa Tbk, PT. Bukit Asam Tbk, dan PT. Aneka Tambang Tbk.

Tabel 6. Data Perkembangan SIZE Periode 2019-2023

No	Kode	SIZE (Dalam Miliar Rupiah)					Rata-rata
		2019	2020	2021	2022	2023	
1	ADHI	36.615	38.094	39.900	39.986	40.492	38.998
2	ANTM	30.195	31.730	32.916	33.637	42.851	34.266
3	BBNI	845.605	839.910	964.838	1.029.837	1.086.664	953.371
4	BBRI	1.416.759	1.610.065	1.678.098	1.865.639	1.965.007	1.707.114
5	BBTN	311.777	361.208	371.868	402.148	438.750	377.150
6	BJBR	123.536	140.961	158.356	181.241	188.303	158.480
7	BMRI	1.411.244	1.541.965	1.725.611	1.992.545	2.174.219	1.769.117
8	ELSA	6.805	7.563	7.235	8.836	9.601	8.008
9	PTBA	26.098	24.057	36.124	45.359	38.765	34.081
10	PTPP	55.998	53.409	55.574	57.612	56.525	55.824
11	SMGR	79.807	83.198	81.766	82.960	81.821	81.910
12	TLKM	221.208	246.943	277.184	275.192	287.042	261.514
Rata-rata		380.462	414.925	452.456	501.249	534.170	456.653

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Uji F Kelayakan Model

Berdasarkan hasil uji F pada tabel 4.1 menunjukkan bahwa nilai prob (F-satistic) sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$) sehingga dapat disimpulkan bahwa uji model layak digunakan.

Tabel 6. Hasil Uji F Kelayakan Model (Uji F)

F-Statistic	46,74857
Prob(F-Statistic)	0.000000

Sumber : Eviews 12

Hasil Uji Koefisien Determinasi

Berdasarkan tabel 7 dapat diketahui bahwa nilai Adjusted R-squared sebesar 0,9208 yang menunjukkan bahwa GICI, BCSR, DER dan SIZE berpengaruh sebesar 0,9208 atau 92,08% terhadap kinerja keuangan, sedangkan sisanya 7,92% dipengaruhi variabel lain diluar penelitian.

Tabel 7. Hasil Uji Koefisien Determinasi (Uji R Square)

R-Squared	0.940958
Adjusted R-Squared	0.920830

Sumber : Eviews 12

Hasil Signifikansi Parsial (Uji t)

Hipotesis pertama dalam penelitian ini adalah untuk menguji apakah *green intellectual capital index* yang diukur dengan indikator GICI berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Dari hasil pengujian menunjukkan bahwa GICI berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kinerja keuangan, yang ditunjukkan dengan nilai koefisien regresi sebesar -0,022879 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,0708, lebih besar dari 0,05. Sehingga hipotesis pertama dari hasil penelitian ini ditolak.

Hipotesis kedua dalam penelitian ini adalah untuk menguji apakah biaya *corporate social responsibility* yang diukur menggunakan Indeks BCSR berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Dari hasil pengujian menunjukkan bahwa BCSR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan, yang ditunjukkan dengan nilai koefisien regresi sebesar -0,002747 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,0002, lebih kecil dari 0,05. Sehingga hipotesis kedua dari hasil penelitian ini ditolak.

Hipotesis ketiga dalam penelitian ini adalah untuk menguji apakah struktur modal yang diukur menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh positif terhadap



kinerja keuangan. Dari hasil pengujian menunjukkan bahwa DER berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kinerja keuangan, yang ditunjukkan dengan nilai koefisien regresi sebesar -0,091919 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,4866, lebih besar dari 0,05. Sehingga hipotesis ketiga dari hasil penelitian ini ditolak.

Hipotesis keempat dalam penelitian ini adalah untuk menguji apakah ukuran perusahaan yang diukur menggunakan SIZE berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Dari hasil pengujian menunjukkan bahwa SIZE berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan, yang ditunjukkan dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,348258 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,0177, lebih kecil dari 0,05. Sehingga hipotesis keempat dari hasil penelitian ini diterima.

Tabel 8. Hasil Uji Signifikansi Parsial (Uji t)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.781045	0.338620	-2.306553	0.0258
GICI	-0.022879	0.012356	-1.851614	0.0708
BCSR	-0.002747	0.000685	-4.007162	0.0002
DER	-0.091919	0.131016	-0.701587	0.4866
SIZE	0.348258	0.141259	2.465387	0.0177

Berdasarkan hasil pengujian melalui uji t diperoleh koefisien regresi untuk variabel *green intellectual capital index* yang diproksikan dengan indikator GICI sebesar -0,022879 dengan nilai signifikansi sebesar 0,0708, dimana nilai signifikan tidak memenuhi syarat signifikan 0,05 karena nilainya lebih besar dari 0,05 ($0,0708 > 0,05$). Maka dapat disimpulkan bahwa *green intellectual capital index* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kinerja keuangan. Dengan demikian, hipotesis pertama ditolak.

Hipotesis dalam penelitian menyatakan bahwa GICI berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan dimana GICI sangat penting diterapkan di sebuah perusahaan karena akan menjadikan perusahaan memiliki nilai lebih dan dapat menciptakan keunggulan kompetitif baik bagi perusahaan maupun bagi lingkungan sekitar perusahaan. Hal ini bisa dijadikan sumber kekuatan utama perusahaan untuk dapat memenangkan persaingan di dunia usaha dengan tidak mengabaikan kesejahteraan lingkungan tempat perusahaan tersebut beroperasi. Akan tetapi penelitian menunjukkan hasil sebaliknya dimana GICI berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kinerja keuangan. Hasil analisis data panel menunjukkan bahwa investasi pada GICI membutuhkan biaya besar, baik untuk

pelatihan sumber daya manusia, pengembangan teknologi ramah lingkungan maupun pembentukan budaya perusahaan yang berorientasi pada keberlanjutan. Dampak negatif dari investasi ini sering muncul dalam jangka pendek, terutama pada perusahaan yang baru mengadopsi konsep keberlanjutan (Qiu et al., 2016), sedangkan manfaat GICI lebih bersifat jangka panjang, dimana pemegang saham melihat investasi ini sebagai pengeluaran yang mengurangi profitabilitas saat ini (Yusliza et al., 2019).

Perusahaan dengan sumber daya terbatas mungkin tidak dapat mengalokasikan dana untuk GICI tanpa mengorbankan investasi lain yang lebih produktif, yang dapat menghambat pertumbuhan dan kinerja keuangan (Hsu & Hu, 2010). Perusahaan yang berfokus pada GICI cenderung mengalokasikan sumber daya mereka untuk program keberlanjutan yang terkadang mengorbankan efisiensi operasional. Jika perusahaan gagal mengelola biaya ini dengan baik maka bisa berdampak negatif terhadap kinerja keuangan (Mishra & Suar, 2010). Oleh karena itu, perusahaan lebih memilih melakukan investasi *tangible* seperti pembuatan pabrik, pembelian mesin dan peralatan baru serta pengembangan produk yang mampu meningkatkan efisiensi operasional perusahaan yang pada akhirnya meningkatkan profitabilitas dan kinerja keuangan perusahaan.

Hasil yang tidak signifikan menunjukkan GICI tidak dapat mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan dikarenakan dengan adanya pengungkapan GICI merupakan salah satu bentuk tanggung jawab sosial perusahaan terhadap lingkungan sekitar perusahaan. Perusahaan yang mengungkapkan dan tidak mengungkapkan GICI tidak akan mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan sehingga tidak membutuhkan pengakuan dari masyarakat karena GICI lebih cenderung berkaitan dengan *sustainability* (Sahid & Henny, 2023). GICI lebih banyak berkontribusi pada keunggulan kompetitif dan citra perusahaan namun tidak langsung meningkatkan laba. Pengaruh GICI yang tidak signifikan dapat dipengaruhi berbagai faktor termasuk biaya awal yang tinggi, ketidakpastian hasil, fokus yang berlebihan pada tanggung jawab sosial dan keterbatasan dalam implementasi. Meskipun GICI memiliki potensi untuk memberikan manfaat jangka panjang, tantangan-tantangan ini dapat menyebabkan dampak yang tidak terlihat dalam kinerja keuangan jangka pendek.

Berdasarkan hasil pengujian melalui uji t diperoleh koefisien regresi untuk variabel biaya *corporate social responsibility* yang diproksikan dengan Indeks BCSR



sebesar -0,002747 dengan nilai signifikansi sebesar 0,0002, dimana nilai signifikan memenuhi syarat signifikan 0,05 karena nilainya lebih kecil dari 0,05 ($0,0002 < 0,05$). Maka dapat disimpulkan bahwa biaya *corporate social responsibility* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Dengan demikian, hipotesis kedua ditolak.

Hipotesis dalam penelitian ini menyatakan bahwa Biaya *Corporate Social Responsibility* (CSR) berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Kegiatan CSR yang dilakukan perusahaan pada umumnya akan berpengaruh terhadap peningkatan profitabilitas perusahaan. Biaya CSR memiliki potensi untuk meningkatkan kinerja keuangan melalui peningkatan legitimasi di mata pemangku kepentingan. Akan tetapi hasil penelitian ini bertolak belakang dengan hipotesis dimana Biaya *Corporate Social Responsibility* (CSR) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan karena perusahaan tidak dapat mengalokasikan dana CSR dengan baik atau perusahaan melakukan *over* investasi dalam melakukan kegiatan CSR. Alokasi dana yang besar namun tidak teralokasikan secara maksimal tidak memberikan manfaat bagi perusahaan. Semakin tinggi biaya CSR, maka akan memperkecil laba perusahaan. Biaya ini berada langsung pada *bottom line* dan tentu akan mengurangi keuntungan pemegang saham dan kekayaan.

Selain itu, meskipun CSR dapat memberikan manfaat jangka panjang, biaya yang dikeluarkan untuk inisiatif CSR dapat mengurangi arus kas perusahaan dalam jangka pendek. Jika perusahaan menginvestasikan terlalu banyak dalam CSR tanpa melihat hasil yang langsung dapat mengganggu likuiditas dan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya (Porter & Kramer, 2006). Perusahaan dengan sumber daya terbatas mungkin tidak dapat mengalokasikan dana untuk CSR tanpa mengorbankan investasi lain yang lebih produktif. Jika perusahaan menghabiskan terlalu banyak untuk CSR, hal ini dapat mengurangi investasi dalam inovasi atau pengembangan produk yang dapat berdampak negatif pada kinerja keuangan (Margolis & Walsh, 2003). Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan Mulyadi dan Wibowo (2020), Sahid dan Henny (2023), Nabila dan Sutjahyani (2023) yang menyatakan bahwa biaya *corporate social responsibility* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan.

Berdasarkan hasil pengujian melalui uji t diperoleh koefisien regresi untuk variabel struktur modal yang diproksikan dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) sebesar -0,091919 dengan nilai signifikansi sebesar 0,4866, dimana

nilai signifikan tidak memenuhi syarat signifikan 0,05 karena nilainya lebih besar dari 0,05 ($0,4866 > 0,05$). Maka dapat disimpulkan bahwa struktur modal berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kinerja keuangan. Dengan demikian, hipotesis ketiga ditolak.

Hipotesis dalam penelitian menyatakan bahwa struktur modal yang diproksikan dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Utang dapat memberikan manfaat melalui pengurangan beban pajak perusahaan yang dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan melalui penghematan pajak (Modigliani & Miller, 1963). Struktur modal yang menggunakan utang bisa menggunakan dana tambahan tersebut untuk berinvestasi dalam proyek baru, ekspansi pasar atau akuisisi perusahaan lain yang dapat mempercepat pertumbuhan perusahaan dan meningkatkan kinerja keuangan (Fama & French, 2002). Akan tetapi hasil penelitian ini bertolak belakang dengan hipotesis dimana hasil menunjukkan bahwa semakin tinggi struktur modal yang dibentuk dari utang menunjukkan kinerja keuangan yang semakin rendah. Perusahaan dengan DER tinggi akan lebih berhati-hati dalam melakukan investasi baru karena kekhawatiran tentang kemampuan untuk membayar utang yang dapat menghambat pertumbuhan inovasi, yang pada akhirnya dapat mempengaruhi kinerja keuangan secara negatif (Brealey & Myers, 2016).

Hal ini diperkuat dengan *Agency Theory* yang menjelaskan bahwa utang dapat menciptakan konflik antara pemegang saham dan manajemen. Manajemen menolak tingkat utang yang terlalu tinggi karena risiko akan semakin meningkat. Utang yang tinggi akan meningkatkan beban bunga yang harus dibayarkan secara berkala. Utang tinggi juga meningkatkan tekanan pada manajemen dalam mengelola arus kas karena perusahaan harus memastikan ketersediaan dana untuk membayar cicilan utang dan bunga tepat waktu. Jika pendapatan perusahaan tidak stabil atau menurun maka perusahaan akan mengalami kesulitan likuiditas yang menghambat operasional bisnis perusahaan.

Hasil yang tidak signifikan disebabkan meskipun utang dapat memberikan manfaat dalam hal penghematan pajak dan meningkatkan potensi pengembalian, DER yang tinggi dapat berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan perusahaan karena meningkatkan risiko finansial. Faktor-faktor lain seperti kondisi ekonomi makro juga mempengaruhi hubungan antara DER dan kinerja keuangan. Dalam situasi ekonomi yang tidak stabil, perusahaan dengan struktur modal yang lebih tinggi



cenderung lebih rentan terhadap fluktuasi pendapatan, sehingga kinerja keuangan tertekan. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan Saragih dan Pramesti (2021) yang menyatakan bahwa struktur modal berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kinerja keuangan.

Berdasarkan hasil pengujian melalui uji t diperoleh koefisien regresi untuk variabel ukuran perusahaan yang diprosikan dengan SIZE sebesar 0,348258 dengan nilai signifikansi sebesar 0,0177, dimana nilai signifikan memenuhi syarat signifikan 0,05 karena nilainya lebih kecil dari 0,05 ($0,0177 < 0,05$). Maka dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Dengan demikian, hipotesis keempat diterima.

Perusahaan besar dapat memanfaatkan skala ekonomi, yang memungkinkan mereka untuk menurunkan biaya produksi per unit dimana perusahaan besar cenderung memiliki daya tawar yang lebih besar terhadap pemasok dan distributor yang memungkinkan mereka mendapatkan harga bahan baku yang lebih rendah dan akses distribusi yang lebih luas sehingga meningkatkan profitabilitas (Pindyck & Rubinfeld, 2013). Perusahaan besar memiliki akses yang lebih luas ke sumber daya keuangan, manusia dan teknologi yang mendukung inovasi dan pengembangan bisnis. Dengan sumberdaya yang besar perusahaan dapat berinvestasi pada penelitian dan pengembangan (R&D), menciptakan inovasi produk yang lebih beragam dan dapat menjangkau pasar yang lebih luas yang meningkatkan kinerja keuangan perusahaan (Hitt et al., 2017). Perusahaan besar cenderung memiliki reputasi yang lebih baik di mata konsumen, investor dan mitra bisnis. Reputasi ini membantu meningkatkan kepercayaan pelanggan dan menarik investasi yang mendukung pertumbuhan keuangan. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan Yudha (2021) dan Gunawan et al., (2022) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan.

KESIMPULAN

Green intellectual capital index berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan IDX BUMN20 periode 2019-2023.

Biaya *corporate social responsibility* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan IDX BUMN20 periode 2019-2023.

Struktur modal berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan IDX BUMN20 periode 2019-2023.

Ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan IDX BUMN20 periode 2019-2023.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, A. N., & Khuzaini, K. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage Dan Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen (JIRM)*, 10(5).
- Anggriani, L., & Dewi, N. P. (2022). Pengaruh Green Intellectual Capital Index, Biaya Corporate Social Responsibility, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2019. *Zona Keuangan: Program Studi Akuntansi (S1) Universitas Batam*, 11(3), 42–59.
- Arifin, I. Z., & Marlius, D. (2018). Analisis kinerja keuangan pt. pegadaian cabang ulak karang.
- Arini Lukita & L, Amin Wibowo (2018) *Pengaruh Tekanan Isomorfisme terhadap Tindakan Ramah Lingkungan Secara Proaktif dan Hubungannya terhadap Reputasi Perusahaan* (Tesis Magister Sains Manajemen Universitas Gadjah Mada).
- Brealey, R. A., Myers, S. C., & Allen, F. (2016). *Principles of Corporate Finance* (12th ed.). McGraw-Hill Education
- Chen, Y. S. (2008). The positive effect of green intellectual capital on competitive advantages of firms. *Journal of Business Ethics*, 77(3), 271–286.
- Dowling, J., & Pfeffer, J. (1975). Pacific Sociological Association Organizational Legitimacy: Social Values and Organizational Behavior. *The Pacific Sociological Review*, 18(1), 122–136.
- Fauzi, A. F., & Puspitasari, E. (2021). Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Likuiditas Dan Pertumbuhan Aset Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Yang Terdaftar Di Jakarta Islamic Index (Jii) Periode 2018-2020. *Jurnal Ilmiah Edunomika*, 5(02).
- Fama, E. F., & French, K. R. (2002). Testing trade-off and pecking order predictions about dividends and debt. *Review of Financial Studies*, 15(1), 1-33.
- Gunawan, C., Sudarsi, S., & Aini, N. (2022). Pengaruh Likuiditas, Struktur Modal, Ukuran Perusahaan Dan Risiko Operasional Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Pada Industri Manufaktur



- Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2018-2020. *Dinamika Akuntansi Keuangan Dan Perbankan*, 11(1), 31–40.
- Hitt, M. A., Ireland, R. D., & Hoskisson, R. E. (2017). *Strategic Management: Concepts and Cases* (12th ed.). Cengage Learning.
- Kasmir (2019). *Analisis laporan keuangan*. PT RajaGrafindo Persada.
- Maulana Sahid, I., & Henny I, D. (2023). Pengaruh Green Intellectual Capital Index, Biaya Corporate Social Responsibility, Ukuran Perusahaan, Struktur Modal Dan Keputusan Investasi Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 10(2), 273–290.
- Modigliani, F., & Miller, M. H. (1963). Corporate income taxes and the cost of capital: a correction. *The American economic review*, 53(3), 433-443.
- Mulyadi, S., & Wibowo, E. (2020). *Pengaruh Corporate Social Responsibility (CSR) terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2018*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Pindyck, R. S., & Rubinfeld, D. L. (2013). *Microeconomics* (8th ed.). Pearson Education.
- Porter, M. E., & Kramer, M. R. (2006). Strategy and society: The link between competitive advantage and corporate social responsibility. *Harvard Business Review*, 84(12), 78–92.
- Puji, D. R. (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Struktur Modal, Dan Likuiditas Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Tercatat Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2013-2017. *Jakk (Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Kontemporer)*, 2(1), 121–134.
- Putri, P. C. T., & Wirajaya, I. G. A. (2019). Implementasi Corporate Social Responsibility Dan Dampaknya Terhadap Kinerja Keuangan. *E-Jurnal Akunt*, 28(1), 407-433.
- Ramadhani, A., & Amin, M. N. (2023). Pengaruh Green Intellectual Capital Dan Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Perusahaan. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 3(1), 531–542.
- Refany Novia Siboro. (2023). Pengaruh Green Intellectual Capital, Dan Leverage Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Transparansi Sebagai Variabel Pemoderasi (Studi Kasus: Sektor Pertambangan Di Negara ASEAN (Indonesia, Malaysia, Dan Thailand) Periode 2015-2019). *GEMILANG: Jurnal Manajemen Dan Akuntansi*, 3(3), 242–255.
- Sudyanti, R., Diana, N., & Junaidi. (2023). Pengaruh Intellectual Capital, Firm Size, Kepemilikan Manajerial, dan Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan (Studi pada Perusahaan dengan Market Capitalization Terbesar yang Terdaftar Di BEI periode 2018-2021. *Jurnal Ilmiah Riset Akuntansi* 12(1), 656–664.
- Suchman, M. C. (1995). Managing legitimacy: Strategic and institutional approaches. *Academy of management review*, 20(3), 571-610.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Syahyunan, S. (2015). *Manajemen Keuangan: Perencanaan, Analisis dan Pengendalian Keuangan*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Tri Cahyani Nabila, & Dewi Sutjahyani. (2023). Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility Dan Biaya CSR Terhadap Kinerja Perusahaan Pada Masa Pandemi Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2019-2021. *Jurnal Mutiara Ilmu Akuntansi*, 1(2), 01–24.
- Yudha, A. M. (2021). Pengaruh Intellectual Capital, Ukuran Perusahaan, CSR dan Struktur Kepemilikan Terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di BEI. *Journal of Information System, Applied, Management, Accounting and Research.*, 5(2), 523–531.
- Yudharma, A. S., Nugrahanti, Y. W., & Kristano, A. B. (2016). The Influence of Corporate Social Responsibility Costs on Financial Performance and Company Value [Influence of Costs towards Corporate Social Responsibility, Financial Performance, and Value]. DeReMa (Development Research of Management). *Journal of Management*, 11(2), 171-190.